

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIANKONSELOR TERHADAP MINAT
MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMP NEGERI
33 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling

**Oleh
Siti Widayanti
NPM: 1411080133**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018M**

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIANKONSELOR TERHADAP MINAT
MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMP NEGERI
33 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling

**Oleh
Siti Widayanti
NPM: 1411080133**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA

Pembimbing II : Dr.Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN KONSELOR TERHADAP MINAT
MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMP NEGERI
33 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:
Siti Widayanti**

Terdapat berbagai anggapan atau persepsi yang datang dari peserta didik mengenai kepribadian konselor, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi tersebut yang berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah. Penelitian ini memiliki rumusan masalah adakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Data akan dianalisa dengan metode statistik parametrik dengan menggunakan uji prasyarat, uji hipotesis serta uji linieritas.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dan variabel minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,107. Sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,665 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 48.279 + 0,341X$. Koefisien regresi variabel (Y) minat memanfaatkan layanan BK sebesar 48.279. koefisien regresi variabel Y sebesar sebesar 0,341; artinya, jika persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor mengalami kenaikan 1, maka minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan mengalami peningkatan sebesar 0,341. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor) dan variabel Y (minat memanfaatkan layanan BK), yaitu semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor maka semakin meningkat minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Konselor, Layanan Bimbingan Dan Konseling

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ خُصْمٌ فَهُمْ لَكَاظِمِينَ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali- Imran 3:159)"¹

¹Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, kutadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk Bapakku Nrimo dan Ibuku Tuginem yang tak pernah melewatkan 5 waktunya tanpa mendoakanku. Memberiku semangat, dorongan, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keerusanku untuk membalas pengorbananmu.
2. Kepada Kakakku Sarjuni dan Istrinya Devita Ika Safitri yang selalu memberiku semangat dan selalu mengingatkanku untuk terus berusaha.
3. Kepada BK B 2014 serta Almamater kebangganku UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam peneliti dalam menulis skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Siti Widayanti, yang dilahirkan disuatu desa kecil yaitu desa Lempuyang Bandar, kecamatan Way pengubuan, Lampung tengah. Pada hari Senin, 10 juni 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapal Nrimo dan Ibu Tuginem.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak Kanak Dharmawanita lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 02 Bandar Sakti pada lulus 2009, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Way pengubuan lulus pada tahun 2012, ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Ia aktif diberbagai organisasi ekstrakurikuler seperti Paskibra, Tataboga dan PMR dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai lulus pada tahun 2014, ketika di bangku Sekolah Menengah Keatas pun peneliti aktif diberbagai organisasi ekstrakurikuler seperti PMR dan Tari Saman.

Kemudian peneliti melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2014 dan peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling program studi strata 1 (S-1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua umumnya dan pada saya khususnya sholawat dan salam selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D dan Dr. Ahmad Fauzan M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H Ahmad Bukhari Muslim, MA dan Dr. Rifda El Fiah, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. H. Muhammad Yusri, S. Pd. MM dan Lian Sumarni, S. Pd selaku kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
6. Sahabat-sahabatku yang luar biasa ketulusannya Novita Nur Hasanah, Vivi Ria Winanti, Rara Eka Anggraini, Alitty, Oktarina Wulandari, Riska

Kholwun Muti, Puja Ulfaini, Srimayati. penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian, terima kasih atas waktu yang selalu ada saat sulit, selalu membantu dan memotivasi untuk terus bersemangat. Semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan di masa depan.

7. Sahabat KKN dan PPL yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian. Terima kasih telah memberi keseruan-keseruan serta canda dan tawa. Semoga persahabatan kita tetap terjaga.
8. Bimbingan dan Konseling kelas B angkatan 2014, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti, serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir ini. Dan untuk adik-adik tingkat BK, semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.
9. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Juli 2018
Penulis,

Siti Widayanti
1411080133

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengaruh	16
B. Pengertian Persepsi.....	17
1. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
C. Kompetensi Kepribadian Konselor	20
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Konselor	20
2. Ciri – ciri Kompetensi Kepribadian Konselor	21
D. Pengertian Minat	28
E. Layanan Bimbingan dan Konseling	30

1. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	30
1) Layanan Orientasi	31
2) Layanan Informasi	31
3) Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	31
4) Layanan Bimbingan Belajar.....	32
5) Layanan Konseling Perorangan	32
6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok	32
7) Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling	31
8) Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>).....	33
9) Alih Tangan Kasus.....	33
F. Penelitian Yang Relevan	33
G. Kerangka Berfikir	35
H. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	42
3. Angket atau <i>Kuesioner</i>	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Variabel Penelitian	47
F. Definisi Operasional.....	48
G. Validitas dan Reabilitas.....	50
H. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Peneitian.....	56
B. Data Tenaga Pengajar Guru.....	59
C. Data Jumlah Siswa.....	64
D. Data Sarana Dan Prasarana.....	66
E. Analisis Distribusi Frekuensi.....	69
F. Analisis Data.....	76
1. Uji Validitas Dan Uji Realibitas	76
2. Uji Prasyarat.....	81
3. Uji Linieritas	82
4. Uji Hipotesis	83
5. Analisis Koefisien Kolerasi.....	88
6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	98
7. Interpretasi Hasil Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	halaman
1. : Populasi Penelitian	39
2. : Daftar Perolehan Sampel Siswa Kelas Viii Smp Negeri 33 Bandar Lampung	40
3. : Skor Alternative Jawaban	44
4. : Kisi – Kisi Angket Penelitian Persepsi	45
5. : Kisi – Kisi Angket Penelitian Minat Peserta Didik	46
6. : Definisi Operasional	48
7. : Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's (D).....	56
8. : Identitas Sekolah	59
9. : Data Pengajar Dan Tu	60
10. : Jumlah Siswa	65
11. : Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	65
12. : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	66
13. : Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
14. : Data Sarana Dan Prasarana	67
15. : Data Prasarana.....	69
16. : Hasil Uji Validitas Variabel X	77
17. : Hasil Uji Validitas Variabel Y	79
18. : Hasil Uji Reabilitas	81
19. : Hasil Uji Normalitas	83
20. : Hasil Uji Linieritas.....	84
21. : Kofisien.....	85
22. : Uji Nilai Signifikan.....	85
23. : Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana.....	86
24. : Uji Hipotesis	87

25. : Hasil Kolerasi.....	89
26. : Koefisien Determinan	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	halaman
1. Kerangka Berfikir	36
2. Variabel Penelitian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, jadi bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat – bakatnya , berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.¹

Oleh sebab itu, apapun pembicaraan tentang bimbingan termasuk konseling harus terkandung aspek – aspek pendidikan seperti : usaha sadar dari pembimbing atau konselor kepada peserta didik, menyiapkan peserta didik (konseli) untuk perannya dimana yang akan datang yang diwujudkan melalui tujuan dan layanan

¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali pers, 2010) h. 65

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi agar berkembang secara optimal dengan tujuan pendidikan nasional yang dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu :“pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”²

Dengan tujuan pendidikan nasional di atas, maka tujuan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah agar konseli (peserta didik) lebih mantap dan mendalam keberagamanya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan pengembangan kebutuhan dan pengembangan diri, sehat jasmani dan rohaninya, mandiri serta memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan bimbingan dalam rangka menemukan pribadi adalah individu (klien) mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya dan dapat menerima dan menyikapinya secara positif dan pentingnya individu yang bersangkutan dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya.³

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah* (Jakarta: Rajawali pers, 2011) h. 107

³Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Bandar Lampung: Buku Daras, 7007) h. 11

Adapun Undang – Undang tentang pentingnya BK dalam pelayanan bimbingan dan Konseling di sekolah, keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Untuk mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling agar dapat menjadikan peserta didik berkembang secara optimal yaitu melalui layanan – layanan bimbingan dan konseling di Sekolah yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor. Adapun jenis layanan Bimbingan dan Konseling antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individu, layanan bimbingan dan konseling kelompok. Kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling terdiri dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program pendidikan di sekolah, hal ini dimaksudkan karena peserta didik di sekolah sering mengalami persoalan, baik persoalan akademik, persoalan di lingkungan, sekolah, maupun persoalan keluarga. Oleh karena itu proses pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan tidak terlepas dari adanya layanan – layanan bimbingan dan konseling tersebut untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dikalangan peserta didik.

Dengan demikian bimbingan dan konseling menurut dalam Al-Qur'an yakni memberikan bantuan, pertolongan serta nasihat. Bahkan dianjurkan dalam ajaran islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat: Al- Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah 2:2)

Sebagaimana tercantum dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim, yang mengatakan bahwa agama adalah nasihat yang selaras dengan bimbingan dan konseling yaitu didalamnya terdapat nasihat – nasihat yang baik, yang diberikan oleh konselor kepada konseli nya. Yaitu :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ فَنُنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

Artinya : sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : ” agama itu adalah nasehat (loyalitas, dan ketulusan) “. Kami bertanya : buat siapa wahai Rasulullah ?. Rasulullah saw menjawab : ” kepada Allah dan kitabNya, dan para Rasulnya, dan kepada pemimpin umat islam, dan masyarakat islam secara keseluruhan. (HRS. Bukhari dan Muslim)⁴

Bimbingan konseling merupakan unit yang seharusnya ada disetiap lembaga pendidikan. Sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup.⁵ Pelaksanaan semua

⁴Hasan Al Bana, Imam Nawawi, *Al Mat'suart dan Hadist Arba'in* (Jakarta, Gema Insani, 2008) h. 53 -54

⁵ Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17* (Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta, 2003), IX, hal: 45

layanan tersusun di dalam program Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menciptakan dan melaksanakan program dengan baik oleh seorang konselor sekolah sesuai dengan fungsi dan tujuan program konseling itu sendiri. Namun sampai saat ini hal seperti itu belum sepenuhnya tercapai. Masih banyak siswa atau pihak sekolah bahkan masyarakat umum yang menganggap atau mempersepsikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah adalah hal yang menakutkan.

Definisi konseling menurut Murgatroyd yaitu dia berpendapat bahwa konseling adalah nama yang diberikan kepada sebuah hubungan dimana satu orang berusaha untuk membantu yang lain dan sepenuhnya memahami “dirinya” dan untuk berkembang dan membantu untuk menghadapi masalah yang dihadapi.⁶ Dalam hubungan layanan tersebut masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah pengentasan klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh, hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti yang berperan sebagai

⁶ stephen J. Murgatroyd, ”*Pupil Perceptions Of Counseling: A Case Study*”, British Journal of Guidance and Counseling, 5:1, (Edinburg, October 2007) h. 74

pendamping, atau dengan kata lain konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.⁷

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi peserta didik, banyak peserta didik yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru BK atau Konselor untuk ditangani. Sistem bimbingan adalah bagian yang terintegrasi secara hati-hati dan telah dibentuk sejak awal adanya pendidikan.⁸ Ada kecenderungan guru BK ibarat polisi sekolah yang tugasnya menghukum siswa bermasalah. Bahkan, siswa merasa tak nyaman berhubungan dengan Guru BK karena malu dan takut dianggap bermasalah oleh siswa – siswi lainnya.

Oleh karena itu, sedikit siswa yang menggunakan layanan bimbingan konseling, siswa lebih memilih teman sebayanya untuk mencurahkan segala permasalahan yang dihadapinya. Kepada orang tua mereka pun enggan untuk bercerita. Secara mendasar, pertemanan berbeda dari hubungan keluarga. Mereka lebih memilih bercerita kepada teman dekatnya ketimbang hubungan dengan orang tua atau saudara kandung. Pertemanan didasarkan kepada pilihan dan komitmen dibandingkan dengan orang tuanya, perselisihan antar teman tidak banyak melibatkan

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 288

⁸Gerda Sian, Janet Draper, Brian Cosford, “*Pupils As Consumers: Perceptions Of Guidance And Counseling In A Scottish School*”, *British Journal Of Guidance And Counseling*, 10:1, h.53

pertengkaran dan mereka memecahkan masalah dengan cara yang lebih lunak, malah terkadang mereka melupakan masalah tersebut begitu saja.⁹

Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, maka pelayanan bimbingan dan konseling (BK) haruslah diberikan oleh Guru BK/Konselor yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan karena kepribadian Guru BK/Konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam pelayanan. Hal ini terlihat dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 bahwa unjuk kerja Guru BK/Konselor harus dilandasi oleh sikap, nilai dan kecenderungan pribadi yang mendukung.

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

Hasil pengamatan yang penulis laksanakan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, penulis menemukan masalah mengenai persepsi peserta didik terhadap Guru BK di sekolah tersebut dan mengenai minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Disini penulis memfokuskan

⁹ Diane E. Papalia, et al., *Human Development (psikologi Perkembangan)*, terj. A.K Anwar (Jakarta, Kencana 2011) h. 619

pada masalah yaitu. Pertama, terdapat persepsi peserta didik baik itu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap Guru BK di sekolah tersebut. Kedua, rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Terdapat berbagai persepsi dari peserta didik terhadap guru BK/ konselor di sekolah tersebut, baik itu persepsi positif ataupun persepsi negatif. Peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap Guru BK berpersepsi bahwa Guru BK merupakan pribadi yang suka marah – marah kepada peserta didik, bahwa guru BK hanya bertugas sebagai polisi sekolah yang hanya memarahi dan menghukum peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Peserta didik yang mempunyai persepsi negatif berpersepsi bahwa kalau ada peserta didik yang masuk keruang BK atau di panggil Guru BK cenderung karena melakukan kesalahan atau pelanggaran di sekolah. Banyak peserta didik yang jarang untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena persepsi yang negatif sehingga mereka cenderung takut kalau dianggap peserta didik yang salah karena berhubungan dengan Guru BK dan takut kalau menjadi bahan pembicaraan teman-temannya sehingga mereka lebih memilih untuk cerita ke teman dekatnya.

Selain persepsi negatif dari peserta didik terdapat juga persepsi positif dari peserta didik terhadap Guru BK/konselor di SMP Negeri 33 Bandar Lampung yaitu mereka menganggap Guru BK/konselor sebagai sahabat mereka, dianggap juga sebagai guru yang paling dekat dengan mereka selain guru wali kelas. Karena Guru BK/konselor adalah tempat peserta didik untuk menyampaikan keluhan atau masalah ataupun

masalah yang mereka hadapi. Minat peserta didik yang mempunyai anggapan positif terhadap Guru BK dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah cenderung ada yang memiliki minat yang tinggi dan minat yang rendah. Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi pada layanan bimbingan dan konseling, yaitu mereka menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada Guru BK di sekolah dengan sukarela datang ke ruang BK tanpa dipanggil oleh Guru BK itu sendiri ataupun tanpa dipaksa oleh pihak manapun. Walaupun peserta didik mempunyai anggapan positif terhadap Guru BK akan tetapi juga memiliki minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mereka takut di cap sebagai peserta didik yang bermasalah jika sering – sering datang ke ruang BK di sekolah.

Dalam pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Jalaludin Rachmat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jalaludin juga menambahkan bahwa persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus).¹⁰ Persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian konselor juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal dan dapat menarik minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, maka pelayanan bimbingan dan konseling haruslah diberikan oleh Guru BK yang profesional dan memiliki

¹⁰ Jalaludin Rahmat, M.s.c, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 51

kepribadian menyenangkan karena kepribadian Guru BK merupakan faktor yang sangat penting dalam pelayanan.

Penulis juga melaksanakan prasurvey yang dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2018 dengan melakukan wawancara dengan Guru BK dan peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung mengenai persepsi peserta didik di sekolah tersebut dan minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mempunyai minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ditandai dengan peserta didik yang enggan datang kepada Guru BK untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi. Peserta didik yang datang ke ruang BK itu karena mereka dipanggil oleh Guru BK, bukan karena kemauan mereka sendiri. Namun ada juga peserta didik yang mau menghadap Guru BK yang apabila mempunyai masalah dengan temannya, tetapi hanya karena peserta didik yang melapor bertujuan hanya untuk mengadu agar siswa yang dilaporkan dimarahi oleh Guru BK. Untuk urusan belajar siswa jarang sekali yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 33 Bandar Lampung mengenai persepsi negatif mereka terhadap Guru BK adalah sebagai berikut.

Menurut saya Guru BK disekolah ini terlalu sering marah – marah dan sangat galak, saya takut jika dipanggil ke ruang BK dan dicatat di buku kasus serta pandangan teman – teman saya yang lain pasti akan berpikir negatif tentang saya, selain itu juga dapat berpengaruh terhadap nilai saya nantinya. Selain itu, guru BK di sekolah saya sedikit sekali memiliki rasa humoris, yang membuat saya canggung ketika harus berhapan dengan Guru BK.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 33 Bandar Lampung mengenai persepsi positif mereka terhadap Guru BK adalah sebagai berikut.

Menurut saya Guru BK disekolah saya cukup baik, bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan yang dihadapi muridnya. Saya kadang – kadang datang keruang BK untuk sharing mengenai masalah yang saya hadapi, baik itu masalah di rumah dan masalah disekolah. Guru BK sangat membantu saya dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa terdapat berbagai persepsi yang datang dari peserta didik, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap Guru BK di sekolah. Menurut Moskowitz dan Orgel persepsi itu merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterimanya oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti

dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu¹¹. Karena merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu dengan persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga keadaan diri individu yang bersangkutan.

Jadi bahwa perspesi stimulus dapat datang dari luar diri individu tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated* maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi pengalaman tidak sama, kemampuan berpikirnya tidak sama, kerangka acuan, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain dapat menghasilkan persepsi yang berbeda. Dengan demikian banyak sekali tanggapan mengenai Guru BK dari peserta didik mulai dari tanggapan yang positif sampai kurang peduli, bahkan jelas – jelas menolak. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh konselor sekolah ialah :

1. Siswa enggan menghadapi konselor karena mengira akan di marah, lebih – lebih di panggil.
2. Siswa memandang guru BK/konselor sebagai polisi sekolah
3. Siswa takut menghadapi konselor karena khawatir akan kena sindiran teman

¹¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi offset, 2003) h. 54

4. Siswa kurang percaya pada konselor dalam menghadapi soal – soal yang bersifat pribadi
5. Siswa takut rahasianya akan dibocorkan oleh Guru BK/konselor
6. Siswa mencari perhatian dari konselor yang tidak dapat dalam keluarga¹²

Tanggapan – tanggapan yang muncul dalam persepsi siswa terhadap Guru BK/ konselor yang diungkapkan di atas hendaknya difahami oleh guru BK itu sendiri, lebih lanjut bahwa persepsi negative terhadap Guru BK/konselor dapat disebabkan oleh anggapan-anggapan tersebut diantaranya meliputi perasaan takut dan malu mengemukakan masalahnya, tidak pernah berkonsultasi dengan Guru BK/konselor karena tidak berani, dan anggapan guru BK sebagai polisi sekolah yang bertugas mengawasi, menjaga dan mempertahankan tata tertib sekolah.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian yaitu :

1. Di duga peserta didik mempunyai persepsi negatif dan positif tentang kompetensi kepribadian konselor
2. Di duga peserta didik mempunyai minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling

¹² W.S Winkel, Sri Hartati, *Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Di Institusi* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) h. 204

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling kelas VIII Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 33 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Adakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Secara Praktis

a Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi peserta didik mengenai layanan Bimbingan dan Konseling.

b Bagi Guru BK di Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada konselor agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para subjek sasaran layanan bimbingan dan konseling.

3. Secara metodologis

Penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait kompetensi kepribadian konselor dan minat Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dapat mengembangkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.² Sedangkan WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala yang ada dialam yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap sesuatu, baik itu benda maupun orang. Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada

¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

² Yosi Abdian Tindaon, "Pengertian Pengaruh, <http://yosiabdiandtindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html>", (24 Januari 2018)

³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indoensia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) h.731

pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.⁴

B. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi yang artinya kecermatan dalam mempersepsi stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi dan dalam pembentukan persepsi itu sendiri memalui beberapa tahapan dan prosesnya bersifat kontinyu.⁵ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera terhadap stimulus yang

⁴Duniapelajar.com, Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli, [http:// www.duniapelajar.com/2014/08/07 /pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli/](http://www.duniapelajar.com/2014/08/07/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli/), (24 Januari 2018)

⁵Badrul Kamil., Pendi Ilham. “*Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas*”. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2015, h. 34

diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan diperoleh dengan menyimpulkan serta menafsirkan pesan yang diterima.

Menurut Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.⁶ Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Suharman “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”.⁷ Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.⁸

Menurut Jalaludin Rachmat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Andi, 2004) h.70

⁷Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya:Srikandi, 2005), h.23

⁸Waidi, *The Art of Re-engineering Your Mind for Sies* (Jakarta:Gramedia, 2006), h.118

dan menafsirkan pesan. Jalaludin juga menambahkan bahwa persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus).⁹

1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:¹⁰

a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang – rangsang tertentu saja. Dengan demikian objek – objek atau gejala – gejala lain, tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri – ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantaranya rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian pula rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan yang intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang yang bukan seniman. Penelitian

⁹Jalaludin Rahmat, M.s.c, *Psikologi Komunikasi* (, 2008), h. 51

¹⁰Abdul Rahman Shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam* (Jakarta: Kencana, 2008) h. 128 - 129

juga menunjukkan bahwa anak –anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin (mata uang logam) lebih besar dari pada anak – anak.

d. Pengalaan Dahulu

Pengalaman – pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seorang mempersepsi dunianya.¹¹

C. Kompetensi Kepribadian Konselor

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Konselor

Menurut Hall dan Jones Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹² Menurut mardapi kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.¹³ Kompetensi konselor di bangun dari landasan filosofis tentang hakikat manusia dan kehidupannya sebagai Makhluq Allah yang Maha Kuasa, pribadi, dan warga Negara yang ada dalam konteks kultur tertentu, jelasnya kultur Indonesia.¹⁴ Kompetensi dipandang sebagai pilar kinerja dari suatu profesi yang memiliki beberapa unsur kompetensi meliputi kompetensi keterampilan proses dan penguasaan

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008) h. 128 - 129

¹² Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi aksara, 2009) h. 15

¹³ Ibid.

¹⁴ Mamat Supriatna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi, Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 11

pengetahuan serta unsure prasyarat yaitu potensi kepribadian atau kompetensi personal.¹⁵ Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru/konselor, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁶ Seorang konselor yang profesional diharapkan memiliki keempat kompetensi tersebut, namun di pembahasan ini saya akan fokus terhadap salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu kompetensi kepribadian. Carl Rogers menyebutkan tiga kualitas utama yang harus diperlukan seorang konselor yaitu, kongruensi, empati dan perhatian positif tanpa syarat pada klien.¹⁷

2. Ciri – ciri Kompetensi Kepribadian Konselor

Ciri-ciri pribadi terapeutik berdasarkan kajian teoritik, dalam rangka menyusun sejumlah kriteria tentang ciri pribadi terapeutik Guru bimbingan dan konseling/Konselor. Rogers, peletak pendekatan Person Centered Therapy mengemukakan pendapat mengenai 3 kondisi yang dibutuhkan untuk

¹⁵Sohibun, Yeza Febriani. Ina Maisaroh, “*Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Microteaching Terhadap Kompetensi Professional Mahasiswa Ppl Fisika*”. Tadris:Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. 2017, H. 58

¹⁶Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁷Ibid, h. 20

pemahaman empati yang tepat (*accurate emphatic understanding*). Kongruensi ditunjukkan melalui diri terapis yang sebenarnya, tidak berpura-pura, tulus, terbuka, dan secara sadar menghadirkan dirinya selama proses konseling berlangsung.¹⁸ Penerimaan tanpa syarat ditunjukkan dengan sikap kehangatan, perhatian, penghargaan, penerimaan, dan penghormatan positive konseli tanpa syarat apapun kondisi dan masalah yang dibawa konseli. Sedangkan pemahaman empati yang tepat ditunjukkan ketika konselor mampu mensejajarkan dirinya pada *internal frame of reference* yang dirasakan konseli. Berikut merupakan ciri – cirri kompetensi kepribadian menurut Rogers yaitu :

a *Cogruence (genuineness, authenticity)*

Maksud dari kongruensi adalah bahwa seorang konselor yang efektif mampu membedakan individu mana yang betul – betul sesungguhnya adalah dirinya, yang benar – benar mengatakan apa yang ingin dikatakannya (*means exactly what he says*), dan perasaan yang ada di dalam lubuk hatinya yang terdalam adalah sama dengan yang dia ekspresikan. Orang semacam ini menerima perasaan – perasaan yang ada di dalam dirinya dan orang lain paham “di mana dia berdiri”. Konselor harus paham tentang dirinya sendiri, baik pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S

¹⁸Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung, Rafika Aditama) h. 173

Ar-rum ayat 30 yaitu menjadi diri sendiri atau bersikap jujur terhadap dirinya sesuai dengan fitrahnya masing – masing.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar rum 30:30)

b *Unconditional positive regard (acceptance)*

Penerimaan tanpa syarat atau respek kepada klien harus mampu ditunjukkan oleh seorang koselor kepada kliennya. Seorang konselor harus dapat menerima bahwa orang – orang yang dihadapinya mempunyai nilai – nilai sendiri, kebutuhan – kebutuhan sendiri yang lain daripada yang dimiliki olehnya.

c *Empathy*

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana merasakan perasaan orang lain. Secara sederhana, empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayangkan diri sendiri berada pada tempat dan pemahaman yang dimiliki orang lain, mencakup perasaan, hasrat, ide-ide, dan tindakan-tindakannya. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-maidah ayat

2 yang menjelaskan tentang sikap empati terhadap orang lain yang di laksanakan dengan saling tolong – menolong antar sesama manusia

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al maidah 5:2)

Dengan sosok Nabi Muhammad, yang ditahbiskan oleh Allah SWT sebagai Sang Teladan Utama (uswah hasanah). Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al- Azhab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs Al-ahzab 33:21)

Mamat Supriatna menyebutkan beberapa ciri kompetensi kepribadian konselor. Salah satu cara untuk memahami perspektif klien ialah memahami alasan-alasan klien untuk memperoleh konseling. diantara mereka ada yang realistis dan ada pula yang tidak realistis.¹⁹ Tujuan bimbingan dan konseling

¹⁹Mamat Supriatna, Op. Cit. h. 29

untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.²⁰ Berikut ini merupakan ciri-ciri kompetensi kepribadian konselor menurut Mamat Supriatna yaitu:

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Kata iman berasal dari bahasa Arab, yaitu *amina-yukminu-iman*, yang secara etimologi berarti yakin atau percaya.²¹ Dalam QS Al-Baqarah ayat 165 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ
أَنَّهُ الْقُوَّةُ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu (Al- Baqarah :165)

Takwa adalah tingkatan iman yang paling tinggi setelah seseorang melalui fase muslim, mukmin, mubsin dan mukhlis yang tidak semua manusia mampu meraihnya. Bahkan Imam Ghazali menyatakan bahwa takwa itu terdiri dari empat huruf yaitu “Ta” singkatan dari Tawakal, “Qa” singkatan dari Qanaah, “wa” singkatan

²⁰Erman Amti, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.114

²¹Wahyuddin, et. al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009) h.

dari Wara dan “ya” singkatan dari yakin.²² Banyak sekali ayat yang mengajak kita untuk bertakwa, yakni salah satunya dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemandirian, individualitas, dan kebebasan memilih

Seorang konselor hendaknya memperlakukan klien sebagai individu normal yang sedang berkembang mencapai tingkat tugas perkembangannya dengan segala kekuatan dan kelemahannya yang hidup dalam suatu lingkaran masyarakat.²³ Hak dan kewajibannya dihormati secara beradab, sikap dan perilaku positif menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehubungan dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka.²⁴ Konsep kemanusiaan dalam islam begitu luhur, semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Seperti firman Allah dalam QS al-Hujarat ayat 13:

²²Mukhlis Denros, *Memanusiaakan Manusia* (Jakarta: Qibla, 2011) h. 150

²³Mamat Supriatna, Loc.Cit,

²⁴Sikap Positif Terhadap Pancasila sebagai Idiologi Terbuka” (On-Line), tersedia di: [https //jenne rrein.wordpress.com](https://jenne.rrein.wordpress.com) (26 Januari 2018)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Hujarat 49:13)

- c. Memiliki integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional

Integritas adalah suatu konsep adalah suatu konsep tentang konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, ukuran, prinsip-prinsip, harapan dan hasil. Dalam hubungannya dengan etika, integritas selalu dirujuk pada kejujuran, kepercayaan, atau ketepatan dari tindakan seseorang dan dikontraskan dengan kemunafikan dan bermuka dua.²⁵

- d. Menampilkan kinerja yang berkualitas

Ciri ini sangat diperlukan oleh seorang konselor, sebab ia harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi klien yang seperti apa pun kondisinya. Dalam Islam kita meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan ini ada dalam pengaturan Allah SWT. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, Dia-lah yang mendatangkan kebaikan

²⁵Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 66

dan keburukan, Dia-lah yang memberi kesempatan dan kelapangan.²⁶

Sebagai makhluk Allah, maka hanya kepada Allah lah menaruh segenap keyakinan bahwa Dia-lah sumber pemberi pertolongan segala permasalahan. Tak ada tempat meminta pertolongan selain Allah SWT, yakni dengan mendekatkan diri kepada-NYA dalam keadaan apapun. Sebagai mana dalam firman Allah QS al-Maidah ayat 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(Al-Maidah 5:35)

D. Pengertian Minat

Menurut Darmadi minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai kesadaran dan dorongan terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu untuk

²⁶Muhammad Hanafiyah, *Dahsyatnya Ayat-ayat Pembuka Pintu Rezeki* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) h. 4

mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.²⁷ Minat dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*.²⁸ Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.²⁹

Jadi dapat dikatakan minat terkait dengan usaha, jika klien menaruh minat terhadap layanan bimbingan dan konseling maka dengan rasa kesukarelaannya, Ia akan datang kepada konselor dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapinya. Ia akan berusaha menyelesaikan masalahnya dengan datang kepada konselor, sebaliknya jika klien tidak berminat dalam menggunakan layanan bimbingan konseling maka Ia tidak mungkin datang menemui Konselor bahkan mungkin mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT suat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS An najm 53:39)

²⁷Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepubsih, 2017) h. 307

²⁸M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 581

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263

E. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya disekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus digalakkan pelaksanaannya. Untuk menyelenggarakan pelayanan ini dengan baik, salah satu syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing atau konselor.³⁰ Proses bimbingan dan konseling seperti melibatkan manusia dan kemanusiannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan - kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsure yang ada.³¹

1. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru pembimbing atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.³² Ada sejumlah pelayanan dalam bimbingan dan konseling disekolah, diantara nya sebagai berikut:

³⁰Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 1

³¹Erman Amti, Prayitno, Op. Cit. h. 92

³²Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 52

a Layanan Orientasi

Layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³³ Pelayanan orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru.³⁴

b Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

c Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/ penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program pelatihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, serta kondisi pribadinya.³⁵

³³Erman Amti, Prayitno, Op. Cit. h. 255

³⁴Dewa Ketut Sukardi, Desak P. E Nila Kusmawati, Loc . Cit. h 56

³⁵Ibid, h. 61

d Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta materi belajar yang cocok dengan kesulitan belajarnya.³⁶

e Layanan Konseling Perorangan

Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan pelayanan langsung tatp muka secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya.³⁷

f Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama – sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) membahasa secara bersama – sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya.³⁸

³⁶Rifda El Fiah, Adi Putra Wijaya, "Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016", *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016, h. 230

³⁷Dewa Ketut Sukardi, Desak P E Nila Kusmawati, Loc. Cit

³⁸Dewa Ketut Sukardi, Desak P. E Nila Kusmawati, Op. Cit. h. 78

g Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Home visit merupakan kegiatan melakukan kunjungan rumah untuk mengenal lingkungan hidup siswa sehari – hari jika informasi tentang siswa tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara dan guru memerlukan informasi kasus kepada orang tua siswa meskipun kadang orang tua siswa diundang di sekolah

h Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialihtangankan.³⁹

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu: Dewi Setya Ningrum yang meneliti tentang “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling*”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random karena populasi siswa dalam penelitian ini homogen. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro

³⁹Dewa Ketut Sukardi, Desak Nila P. E Kusmawati, Loc. Cit.

yang dipilih secara random. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dan Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) Minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan angket, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tiga angket: yaitu angket persepsi siswa tentang konseling individu, angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dan angket minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawabnya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, sedangkan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam pengolahan data software yang digunakan adalah SPSS 16.00 for windows. analisis regresi berganda adalah “alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan kausal dua variabel bebas dengan satu variabel terikat”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang layanan konseling individu dan kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Setiap siswa mempunyai berbagai tanggapan atau persepsi yang bermacam-macam tentang layanan konseling individu. Baik yang memiliki persepsi baik (positif) maupun jelek (negatif) terhadap layanan konseling individu.

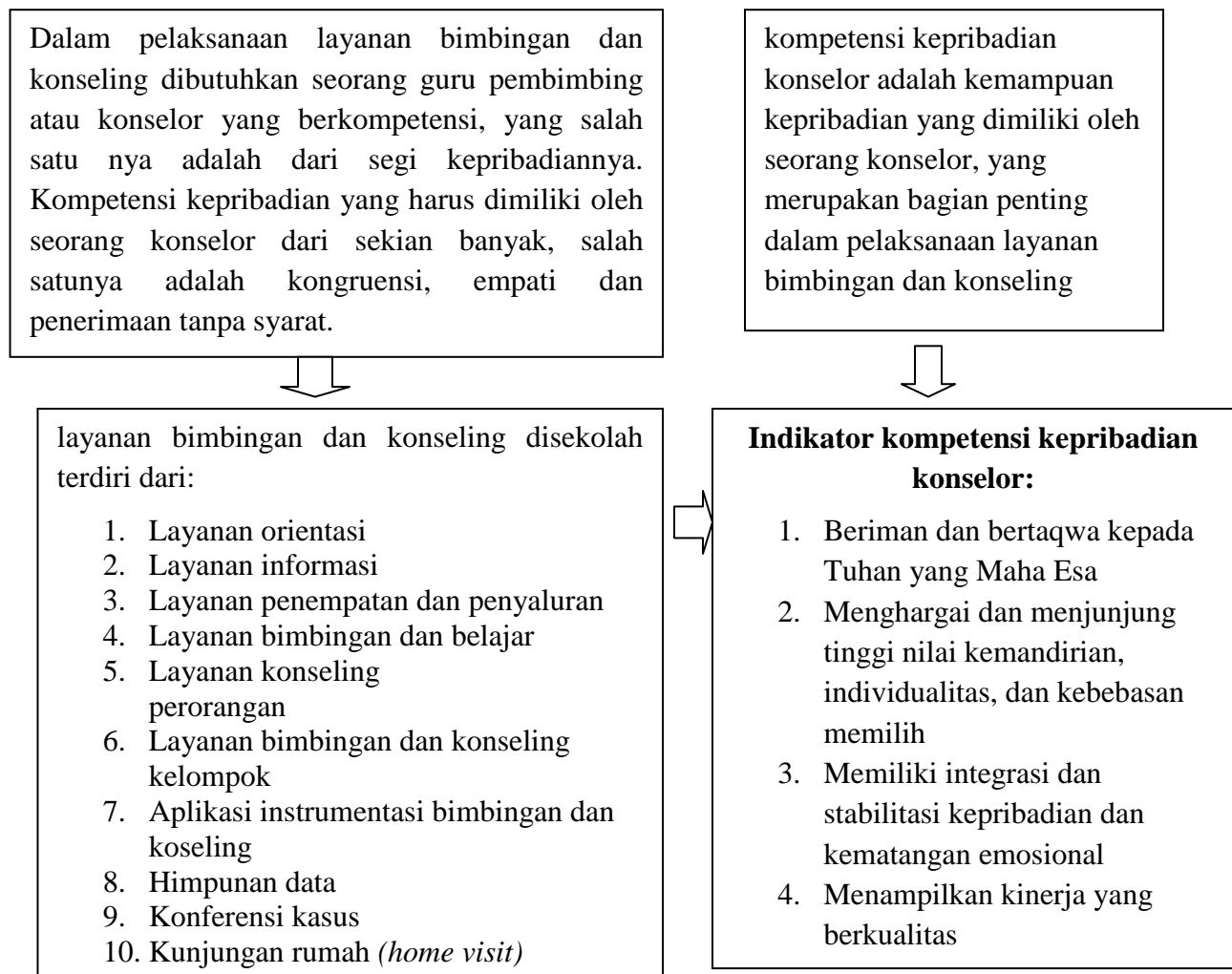
G. Kerangka Berpikir

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru pembimbing atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi. Dibutuhkan seorang guru pembimbing yang memiliki kompetensi dalam setiap pekerjaannya. Yaitu konselor yang dapat membangun hubungan yang baik dengan kliennya yang didalamnya terdapat timbal balik antara klien dan konselor. Minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan meningkat apabila persepsi mengenai guru pembimbing atau konselor positif. Yaitu salah satunya dalam bidang kompetensi kepribadian. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang guru pembimbing atau konselor negatif

maka minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling juga berkurang.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat Minat memanfaatkan layanan Bimbingan dan konseling(Y) berpengaruh dengan variabel bebas yaitu, pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor(X). Dengan demikian, kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



H. Hipotesis

Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis kerja :

(Ha) : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dengan minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

(Ho) : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dengan minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk kedalam jenis penelitian Kuantitatif, yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, dan gambar atau tampilan lain. Dalam menganalisis peneliti menggunakan data – data numerikal atau angka yang diolah dengan dengan metode statistika. Setelah peneliti memperoleh hasilnya, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistic berikut.

B. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 80

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Populasi dipilih karena kelas yang disediakan oleh guru pembimbing. Siswa sudah tahu bagaimana kinerja dan pribadi guru pembimbing/konselor di sekolah. Dalam jangka waktu satu tahun tersebut setidaknya siswa sudah dapat menilai atau mempersepsikan tentang kepribadian yang dimiliki oleh guru pembimbing/konselor di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	29
2	VIII B	29
3	VIII C	28
4	VIII D	28
5	VIII E	28
6	VIII F	29
7	VIII G	27
8	VIII H	27
9	VIII I	29
10	VIII J	29
11	VIII K	29
Jumlah		312

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif/ mewakili.²

Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan seluruh populasi tersebut, tetapi jika populasi lebih dari 100 peneliti sebaiknya mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah.³ Agar sampel dapat mewakili populasi yang ada maka, masing – masing kelas diambil 25% untuk dijadikan sampel dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Perolehan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33

Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII A	29	7
2	VIII B	29	7
3	VIII C	28	7
4	VIII D	28	7

²Ibid, h. 81

³Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) h. 108

5	VIII E	28	7
6	VIII F	29	7
7	VIII G	27	7
8	VIII H	27	7
9	VIII I	29	7
10	VIII J	29	7
11	VIII K	29	7
Jumlah		312	77

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantara yang terpenting

⁴Sugiyono, Op. Cit. h. 82

adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah lingkungan sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung, Minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan Konseling, dan Persepsi siswa tentang Guru BK disekolah tersebut.

2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono) mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan penntuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sisrematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

⁵Ibid, h. 145

⁶Ibid,

⁷Ibid, h. 231

⁸Sugiyono, loc. Cit

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

3 Angket atau *kuesioner*

Angket atau *kuesioner* didefinisikan sebagai jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua angket yaitu: angket persepsi dan angket minat. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawabannya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Instrument ini terdiri dari 37 pernyataan untuk angket persepsi dan 25 pernyataan untuk angket minat dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, interviu, kuesioner, sosimetri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 151

sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁰

Skala *Likert* yang dibagikan kepada siswa berisikan pernyataan yang positif (favorable) dan pernyataan yang negative (unfavorable) serta memiliki empat alternative jawaban yang masing – masing diberi skor yaitu sangat tidak setuju (STS), setuju (S), Sangat setuju (SS) dan tidak setuju (TS).

Tabel 3

Skor Alternatif jawaban

pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

D. Instrumen Penelitian

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layana bimbingan dan konseling. kisi – kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan. Berdasarkan teori tentang kompetensi kepribadian

¹⁰Sugiyono, Op. Cit, h. 93

konselor yang dipaparkan oleh Carl Rogers yang kemudia mengalami pengembangan indikator yang dipaparkan oleh Mamat Supriatna, maka didapat kisi – kisi kompetensi kepribadian konselor yang berjumlah 37 butir.

Berikut disajikan kisi – kisi instrument persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian konselor dan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

Tabel 4
Kisi – Kisi Angket Penelitian Persepsi Siswa Tentang
Kompetensi Kepribadian Konselor

Indikator	Subindikator	Pernyataan	
		Pernyataan Favorable (+)	Pernyataan Unfavorable (-)
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	1, 2, 3	4, 5
	2. Toleransi terhadap sesama manusia	6, 7, 8	9, 10
	3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	11	12, 13
Menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemandirian, individualitas dan kebebasan memilih	1. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya	14, 15	16
	2. Bersikap demokratis	17, 18	19, 20
	3. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya	21	22

Memiliki integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosi	1. Menampilkan stabilitas emosi 2. Peka terhadap lingkungan sekitar (khususnya sekolah)	23 26, 27	24, 25 28
Menampilkan kinerja yang berkualitas	1. Berpenampilan menarik dan menyenangkan 2. Berkomunikasi secara efektif	29, 30, 31 35, 3,6	32, 31, 34 37

Tabel 5

Kisi – Kisi Angket Penelitian Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Indikator	Subindikator	Pernyataan	
		Pernyataan Favorale (+)	Pernyataan Unfavorable (-)
Kesadaran untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah	1. Siswa mengikuti layanan informasi di sekolah	1, 2, 3	4
	2. Siswa memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah	5, 6	7
	3. Siswa memanfaatkan bimbingan	8, 9	10, 11

	<p>belajar di sekolah</p> <p>4. Siswa memanfaatkan layanan konseling individu di sekolah</p> <p>5. Siswa memanfaatkan layanan konseling kelompok di sekolah</p>	<p>12, 13</p> <p>16, 17</p>	<p>14, 15</p> <p>18</p>
Dorongan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah	<p>1. Siswa tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah</p> <p>2. Siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah</p>	<p>19, 20, 21</p> <p>24</p>	<p>22, 23</p> <p>25</p>

E. Variabel Penelitian

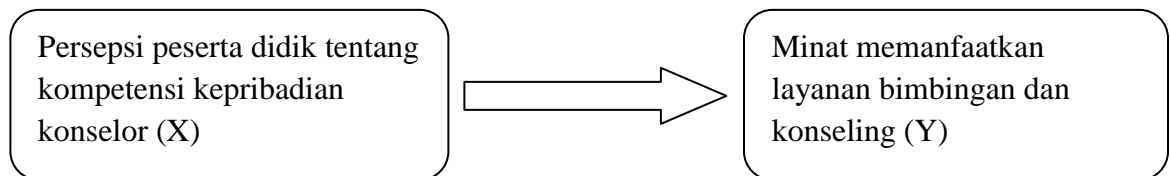
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.¹¹

¹¹Ibid, h. 38

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Gambar 2

Variabel penelitian



F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 6

Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Hasil ukur	Alat - ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) adalah kompetensi kepribadian konselor	Disini para peserta didik menafsirkan atau berpendapat tentang ciri –	Indikator kompetensi kepribadian konselor mempunyai beberapa	Skala penilaian perspesi siswa tentang kompetensi	Angket persepsi..	

		ciri kepribadian konselor, dimana ciri – ciri tersebut harus dimiliki oleh guru BK atau konselor .	aspek sebagai berikut: Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemandirian, individualitas, dan kebebasan memilih, Memiliki integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional, Menampilkan kinerja yang berkualitas	kepribadian konselor dengan kategori: Sangat tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju dan Tidak Setuju		
2	Minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling	Minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah perhatian, keyakinan dan dorongan dari	indikator minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling memiliki aspek sebagai berikut:	Skala penilaian perspsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dengan	Angket minat	

		peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, yang timbul karena faktor dari dalam dirinya sendiri, konselornya serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara sukareka tanpa ada paksaan dari siapapun	Keyakinan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, Dorongan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Pengambilan keputusan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling	kategori: Sangat tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju dan Tidak Setuju		
--	--	---	---	---	--	--

G. Validitas dan Reliabilitas

a Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹² Menurut Sugiyono instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹⁴

¹²Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h. 211

¹³Sugiyono, Op. Cit. h. 121

¹⁴Ibid,

Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 2018, dimana validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel, jika :

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.¹⁵

b Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pola suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁶ Menurut Sugiyono instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.¹⁷ Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* melalui program SPSS, instrument yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

- 1) Apabila hasil koefisien alpha $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

¹⁵Sugiyono, Op, Cit. 128

¹⁶Suharsimi Arikunto, Op, Cit. h. 221

¹⁷Ibid, h. 121

- 2) Apabila hasil koefisien alpha taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel¹⁸

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data sampel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk mempermudah perhitungan penulis menggunakan bantuan program computer SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$ maka dapat berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁹

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 sampai dengan 1. Nilai

¹⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) H 110

¹⁹Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana,2007) h. 272

koefisien determinasi yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sementara nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Dari koefisien determinasi (r^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya ditentukan dalam bentuk persentase.²⁰

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang didapat digunakan uji-t (*t-test*). prosedur pengujian t-test sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

H_a : ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

Untuk mempermudah perhitungan penulis menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*, Cet III (Semarang : UNDIP, 2005) H 83

- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji linearitas

Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus dalam Syofian Siregar adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus persamaan regresi linier sederhana

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : Konstanta²¹

untuk dapat menemukan persamaan regresi maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b. cara menghitung harga a dan b menurut Syofian Siregar yaitu:

mencari nilai Konstanta $\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$

(rumus mencari nilai konstanta α)

mencari nilai Konstanta $b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$

(rumus mencari nilai konstanta b)

²¹Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015) h. 220

keterangan :

n = jumlah data.²²

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and service Solution*) 2018.

²²Ibid, h. 221

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 33 Bandar Lampung

SMP Negeri 33 Bandar Lampung adalah SMP yang masih berumur kurang dari 2 tahun. Untuk gedung yang digunakan saat ini adalah gedung yang dulunya adalah gedung SD Bertempat di Kecamatan Enggal, Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau sekolah selalu memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Visi dan Misi SMP Negeri 33 Bandar Lampung dapat diketahui sebagai berikut.

a. Visi :

“ Sekolah pencetak generasi yang cerdas, berkarakter mulia, dan bertakwa dengan biaya terjangkau “.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan yang baik terhadap warga sekolah.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Agama Islam dalam lingkungan sekolah.

- 3) Menggali dan mengembangkan seluruh potensi diri pada warga sekolah.

Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terpenuhi azas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
- b. Terlaksananya program pendidikan yang transparan dan efektif.
- c. Membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dikalangan peserta didik dan harapan yang tinggi dari seluruh staf pengajar akan terbentuknya keterampilan dasar dikalangan peserta didik.
- e. Menjalin hubungan positif dan berkelanjutan antara sekolah dengan rumah (orang tua peserta didik).
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Identitas Sekolah

Tabel 8
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP N 33 BANDAR LAMPUNG			
NPSN	:	69947527			
Jenjang Pendidikan	:	SMP			
Status Sekolah	:	Negeri			
Alamat Sekolah	:	JL. KAMBOJA NOMOR 26			
RT / RW	:	2	/	1	
Kode Pos	:	35158			
Kelurahan	:	Enggal			
Kecamatan	:	Kec. Enggal			
Kabupaten/Kota	:	Kota Bandar Lampung			
Provinsi	:	Prop. Lampung			
Negara	:	Indonesia			
Posisi Geografis	:	-5.4123064		Lintang	
		105.2014901		Bujur	
Status kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
SK Pendirian Sekolah	:	643/IV.40/HK/2016			
Tanggal SK Pendirian	:	2016-08-11			
SK Izin Operasional	:	643/IV.40/HK/2016			
Tanggal SK Izin	:	2016-08-11			

B. Data Tenaga Pengajar/ Guru

Untuk sekolah yang masih terbilang baru, tenaga pengajar di SMP Negeri 33 Bandar Lampung lumayan banyak untuk mengimbangi jumlah peserta didik yang terdiri dari 18 kelas.

1. Data Pengajar/Guru dan Tata Usaha

Tabel 9
Data pengajar dan TU

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jurusan/Prodi
1	Ana	197509182003122003	PNS	Matematika
2	Andry Ferdeansya	198710192009021001	PNS	Pendidikan Agama Islam
3	Bunga Tri Wahyuni		Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
4	Dian Novita Sari		Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Bahasa Daerah
5	Dodi Kurnia		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

6	Dwinta Octiara		Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Eddy Mulyadi Junjungan	196202251986021002	PNS Diperbantukan	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
8	Edwina Rusvita Nur		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
9	Elmayeni	198201102014072001	PNS	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
10	Elyanti	197308142005012009	PNS	Fisika
11	Endang Maya Sari	198610242009022005	PNS	Bahasa Inggris
12	Ester Simatupang	196511281989022001	PNS	Seni Budaya
13	Fahmy Firman Wahyudi		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
14	Farhanah		Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

15	Gusdina Safitri	198108262010012007	PNS	Matematika
16	Hanatri Marcelina		Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
17	Harningsih	196107251983032008	PNS Diperbantukan	Keterampilan
18	Ilhamdi	197605282002121007	PNS	Bahasa Inggris
19	Indah Hati	196003251987022002	PNS	Bahasa Inggris
20	Indri Rovi Rolin		GTY/PTY	Matematika
21	Kartika Sari	198204052014072001	PNS	Fisika
22	Kartini	196507061987022001	PNS Diperbantukan	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
23	Lian Sumarni	196808262000122001	PNS	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
24	Lisbet	196504241991032004	PNS Diperbantukan	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
25	Liscia Hartati		GTY/PTY	Biologi

26	Maryati		Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
27	Maya Trisia Wardani	197605182008042001	PNS	lainnya
28	Megalili		GTY/PTY	Bahasa Indonesia
29	Merta Sari		Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
30	Muhammad Yusri	196208241984121001	PNS	Matematika
31	Nepi Listiorini	196204021991012001	PNS	Bahasa Indonesia
32	Netika Wuri		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
33	Novayanah	196611282014072001	PNS	Bahasa Indonesia
34	Nur Hikmah		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
35	Nuryani	196208101987032007	PNS	Bahasa Indonesia
36	Retno Dewi	198101152014072002	PNS	Matematika

38	Rita Resyanti	197705282008012016	PNS	Bahasa Indonesia
39	Rohimah	196601101990022002	PNS	Pendidikan Agama Islam
40	Sally Pebrina		Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
41	Sri Sulistiyani		Tenaga Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
42	Sri Yunia Wanti	197406052000122004	PNS	Matematika
43	Subekhi		Tenaga Honor Sekolah	lainnya
44	Supartiningrum	198110202005012012	PNS	Bahasa Inggris
45	Suryadi		GTY/PTY	Pendidikan Agama Islam
46	Yuantini	196107292007012002	PNS / KA.TU	-

C. Data Jumlah Siswa

1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 10
Jumlah Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
269	263	532

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 11
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	126	113	239
13 - 15 tahun	142	147	289
16 - 20 tahun	1	3	4
> 20 tahun	0	0	0
Total	269	263	532

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama yang dianut oleh siswa kebanyakan adalah agama Islam.

Hanya ada beberapa yang menganut agama lain.

Tabel 12
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	265	263	528
Kristen	2	0	2
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	1	0	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	269	263	532

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sampai Tahun 2017 ini sekolah baru mempunyai dua tingkat pendidikan yaitu kelas VII dan kelas VIII.

Tabel 13
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	143	169	312
Tingkat 7	126	94	220
Total	269	263	532

D. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana-sarana yang ada di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang 7C / 8C	Milik	29
2	Kursi Siswa	Ruang 7C / 8C	Milik	29
3	Meja Guru	Ruang 7C / 8C	Milik	1
4	Kursi Guru	Ruang 7C / 8C	Milik	1
5	Papan Tulis	Ruang 7C / 8C	Milik	1
6	Meja Guru	Ruang BK	Milik	2
7	Kursi Guru	Ruang BK	Milik	4
8	Meja Siswa	Ruang 8H	Milik	29
9	Kursi Siswa	Ruang 8H	Milik	29
10	Meja Guru	Ruang 8H	Milik	1
11	Kursi Guru	Ruang 8H	Milik	1
12	Papan Tulis	Ruang 8H	Milik	1
13	Kursi Kerja	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
14	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
15	Meja Siswa	Ruang 7G / 8G	Milik	29
16	Kursi Siswa	Ruang 7G / 8G	Milik	29
17	Meja Guru	Ruang 7G / 8G	Milik	1
18	Kursi Guru	Ruang 7G / 8G	Milik	1
19	Papan Tulis	Ruang 7G / 8G	Milik	1
20	Meja Siswa	Ruang 7F / 8F	Milik	30
21	Kursi Siswa	Ruang 7F / 8F	Milik	30
22	Meja Guru	Ruang 7F / 8F	Milik	1
23	Kursi Guru	Ruang 7F / 8F	Milik	1
24	Papan Tulis	Ruang 7F / 8F	Milik	1
25	Meja Siswa	Ruang 8K	Milik	24
26	Kursi Siswa	Ruang 8K	Milik	24

27	Meja Guru	Ruang 8K	Milik	1
28	Kursi Guru	Ruang 8K	Milik	1
29	Papan Tulis	Ruang 8K	Milik	1
30	Meja Siswa	Ruang 8I	Milik	29
31	Kursi Siswa	Ruang 8I	Milik	29
32	Meja Guru	Ruang 8I	Milik	1
33	Kursi Guru	Ruang 8I	Milik	1
34	Papan Tulis	Ruang 8I	Milik	1
35	Meja Siswa	Ruang 7B / 8B	Milik	29
36	Kursi Siswa	Ruang 7B / 8B	Milik	29
37	Meja Guru	Ruang 7B / 8B	Milik	1
38	Kursi Guru	Ruang 7B / 8B	Milik	1
39	Papan Tulis	Ruang 7B / 8B	Milik	1
40	Meja Siswa	Ruang 7E / 8E	Milik	29
41	Kursi Siswa	Ruang 7E / 8E	Milik	29
42	Meja Guru	Ruang 7E / 8E	Milik	1
43	Kursi Guru	Ruang 7E / 8E	Milik	1
44	Papan Tulis	Ruang 7E / 8E	Milik	1
45	Meja Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik	5
46	Kursi Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik	10
47	Meja Guru	Ruang Perpustakaan	Milik	1
48	Kursi Guru	Ruang Perpustakaan	Milik	1
49	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	1
50	Meja Siswa	Ruang 7D / 8D	Milik	24
51	Kursi Siswa	Ruang 7D / 8D	Milik	24
52	Meja Guru	Ruang 7D / 8D	Milik	1
53	Kursi Guru	Ruang 7D / 8D	Milik	1
54	Papan Tulis	Ruang 7D / 8D	Milik	1
55	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	25
56	Lemari	Ruang Guru	Milik	5
57	Papan Panjang	Ruang Guru	Milik	1
58	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	1
59	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1
60	Rak Buku	Ruang Guru	Milik	1

61	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik	1
62	Kloset Jongkok	WC Laki dan Perempuan	Milik	8
63	Tempat Air (Bak)	WC Laki dan Perempuan	Milik	7
64	Gayung	WC Laki dan Perempuan	Milik	5
65	Meja TU	Ruang TU	Milik	5
66	Lemari	Ruang TU	Milik	3
67	Komputer TU	Ruang TU	Milik	2
68	Printer TU	Ruang TU	Milik	2
69	Tempat Sampah	Ruang TU	Milik	1
70	Kursi Kerja	Ruang TU	Milik	5
71	Meja Siswa	Ruang 7A / 8A	Milik	29
72	Kursi Siswa	Ruang 7A / 8A	Milik	29
73	Meja Guru	Ruang 7A / 8A	Milik	1
74	Kursi Guru	Ruang 7A / 8A	Milik	1
75	Papan Tulis	Ruang 7A / 8A	Milik	1
76	Meja Siswa	Ruang 8J	Milik	29
77	Kursi Siswa	Ruang 8J	Milik	29
78	Meja Guru	Ruang 8J	Milik	1
79	Kursi Guru	Ruang 8J	Milik	1
80	Papan Tulis	Ruang 8J	Milik	1
81	Perlengkapan Ibadah	Ruang Ibadah	Milik	5

Tabel 15
Data prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Ruang 7A / 8A	8	7	Milik
2	Ruang 7B / 8B	8	7	Milik
3	Ruang 7C / 8C	8	7	Milik
4	Ruang 7D / 8D	8	7	Milik
5	Ruang 7E / 8E	8	7	Milik

6	Ruang 7F / 8F	8	7	Milik
7	Ruang 7G / 8G	8	7	Milik
8	Ruang 8H	8	7	Milik
9	Ruang 8I	8	7	Milik
10	Ruang 8J	8	7	Milik
11	Ruang 8K	8	7	Milik
12	Ruang BK	3	2	Milik
13	Ruang Gudang	2	3	Milik
14	Ruang Guru	8	7	Milik
15	Ruang Ibadah	3	2	Milik
16	Ruang Kepala Sekolah	5	3	Milik
17	Ruang Perpustakaan	3	2	Milik
18	Ruang TU	6	5	Milik
19	WC Laki dan Perempuan	3	3	Milik

E. Analisis Distribusi Frekuensi

Penyajian gambaran data dari masing – masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dan variabel terikat (Y) adalah minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

- a. Deskripsi variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor

Dari hasil analisis distribusi frekuensi dengan menggunakan pengolahan data SPSS 2018 persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor menunjukkan bahwa terdapat:

- 1) Persepsi positif tentang kompetensi kepribadian konselor:

- a) Guru BK bertanggung jawab terhadap permasalahan peserta didik (48,1%)
- b) Guru BK di sekolah saya menampilkan sikap yang lembut terhadap peserta didik (0%)
- c) Guru BK melaksanakan ibadah rutin sesuai dengan agama masing – masing (100%)
- d) Guru BK tidak membedakan peserta didik atas dasar suku bangsa, warna kulit dan agama (61,1%)
- e) Guru BK bersikap adil terhadap setiap peserta didik (48%)
- f) Guru BK menerima setiap kekurangan peserta didik (50,7%)
- g) Guru BK berbicara santun (40,3%)
- h) Guru BK memberikan layanan informasi untuk membimbing perkembangan karir peserta didik (46,8%)
- i) Guru BK mengadakan tes bakat dan minat (45,5%)
- j) Guru BK bersikap terbuka kepada setiap peserta didik (44,2%)
- k) Guru BK menghormati setiap keputusan yang diambil oleh peserta didik (66,3%)
- l) Guru BK terlebih dahulu mencari sumber permasalahan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan (54,6%)
- m) Guru BK bersikap tenang dalam menghadapi setiap permasalahan yang peserta didik (52%)

- n) Guru BK peduli terhadap setiap permasalahan peserta didik (50,7%)
 - o) Guru BK memahami tugas dan perannya dengan baik (46,8%)
 - p) Guru BK di sekolah saya memiliki sifat humoris (48,1%)
 - q) Guru BK di sekolah saya berpenampilan sederhana dan sopan (58,5%)
 - r) Guru BK menampilkan sikap yang ramah terhadap orang lain (50,7%)
 - s) Guru BK dapat menjadi pendengar yang baik bagi permasalahan peserta didik (52%)
 - t) Guru BK memberikan intonasi yang jelas saat menyampaikan sesuatu (52%)
- 2) Persepsi negatif tentang kompetensi kepribadian konselor
- a) Guru BK tidak bertanggung jawab terhadap permasalahan peserta didik (57,1%)
 - b) Guru BK di sekolah saya sering marah-marah kepada siswanya (27,3%)
 - c) Guru BK menganggap dirinya paling benar diantara guru lain (35,1%)
 - d) Guru BK bersikap tidak adil terhadap peserta didik (35,1%)
 - e) Guru BK tidak datang tepat waktu ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ada (45,5%)

- f) Guru BK berbicara tidak santun (50,7%)
- g) Guru BK tidak memberikan layanan informasi untuk membimbing perkembangan karir siswa (44,2%)
- h) Guru BK mempunyai pribadi yang tidak menghargai orang lain (55,9%)
- i) Guru BK tidak menampilkan sikap keterbukaan pada peserta didik (46,8%)
- j) Guru BK bersifat memojokkan saat siswa melakukan kesalahan (42,9%)
- k) Guru BK memiliki pribadi yang galak (45,5%)
- l) Guru BK hanya bertugas sebagai polisi sekolah yang biasanya memarahi dan menghukum peserta didik yang melanggar peraturan (40,3%)
- m) Guru BK acuh terhadap permasalahan peserta didik (54,6%)
- n) Guru BK di sekolah saya tidak bisa diajak bercanda (48,1%)
- o) Guru BK di sekolah saya berpenampilan berlebihan dan tidak sopan (49,4%)
- p) Guru BK tidak bersikap ramah terhadap guru lain ataupun peserta didik (53,3%)
- q) Guru BK memberikan intonasi yang tidak jelas saat menyampaikan sesuatu (40,3%)

- b. Deskripsi Variabel Y (minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling)

Dari hasil distribusi frekuensi minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK menunjukkan bahwa terdapat:

- 1) Minat yang tinggi dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah:
 - a) Saya memanfaatkan layanan informasi di sekolah karena layanan tersebut bermanfaat untuk perkembangan diri saya (44,2%)
 - b) Saya memanfaatkan layanan informasi di sekolah untuk memperoleh informasi tentang studi lanjut (41,6%)
 - c) Saya memanfaatkan layanan informasi di sekolah untuk memperoleh informasi tentang karir (37,7%)
 - d) Saya memanfaatkan layanan penempatan di sekolah untuk mendapatkan kelompok belajar yang tepat (45,5%)
 - e) Saya memanfaatkan layanan penempatan agar dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat saya (46,8%)
 - f) Saya memanfaatkan layanan bimbingan belajar di sekolah untuk mengembangkan materi yang cocok dengan saya (31,2%)
 - g) Saya memanfaatkan layanan bimbingan belajar di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang saya alami (50,7%)
 - h) Saya memanfaatkan layanan konseling individu karena dapat membantu menyelesaikan masalah dengan tuntas (29,9%)

- i) Saya memanfaatkan layanan konseling individu karena dapat membantu memecahkan masalah pribadi secara tepat (40,3%)
 - j) Saya memanfaatkan layanan konseling kelompok di sekolah karena dapat memperoleh banyak masukan dari anggota dalam sesi layanan konseling kelompok tersebut (48,1%)
 - k) Saya memanfaatkan layanan konseling kelompok di sekolah karena dapat bertukar pikiran dengan anggota dalam sesi layanan konseling kelompok tersebut (45,5%)
 - l) Saya tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena guru BK nya bersahabat dan penuh pengertian (15,6%)
 - m) Saya tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena guru BK nya menghargai konselinya (42,9%)
 - n) Saya tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena Guru BK nya terbuka dan dapat dipercaya (31,2%)
 - o) Saya mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara sukarela karena programnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik (32,5%)
- 2) Minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan BK disekolah:
- a) Saya merasa tidak memerlukan layanan informasi di sekolah karena saya bisa memperoleh informasi bukan hanya dari layanan informasi tersebut (68,9%)

- b) Saya bisa memilih sendiri kelompok belajar yang tepat tanpa memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah (52%)
- c) Saya tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar di sekolah untuk mengembangkan materi yang cocok dengan saya (65%)
- d) Saya tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang saya alami (62,4%)
- e) Saya tidak memanfaatkan layanan konseling individu karena saya bisa memecahkan sendiri masalah saya (65%)
- f) Saya tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok di sekolah karena takut masalah saya akan tersebar (67,6%)
- g) Saya tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok yang diselenggarakan Guru BK di sekolah (71,5%)
- h) Saya enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena konselornya sering menghukum (62,4%)
- i) Saya enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena konselornya sering marah (68,9%)
- j) Saya terpaksa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena diperintah oleh Guru BK (74,1%)

F. Analisis Data

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji validitas

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung kolerasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefesien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefesien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefesien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%.¹

Tabel 16
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Indikator (variabel X)	item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	X.1	0,212	0,188	VALID
		X.2	0,308	0,188	VALID
		X.3	0,507	0,188	VALID
		X.4	0,328	0,188	VALID
		X.5	0,507	0,188	VALID
		X.6	0,289	0,188	VALID
		X.7	0,451	0,188	VALID
		X.8	0,267	0,188	VALID
		X.9	0,455	0,188	VALID
		X.10	0,374	0,188	VALID

¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 128

		X.11	0,346	0,188	VALID
		X.12	0,400	0,188	VALID
		X.13	0,490	0,188	VALID
2	Menghargai Dan menjunjung Tinggi nilai kemandirian Individualitas Dan Kebebasan memilih	X.14	0,474	0,188	VALID
		X.15	0,177	0,188	TIDAK VALID
		X.16	0,249	0,188	VALID
		X.17	0,191	0,188	VALID
		X.18	0,579	0,188	VALID
		X.19	0,304	0,188	VALID
		X.20	0,269	0,188	VALID
		X.21	0,321	0,188	VALID
		X.22	0,219	0,188	VALID
3	Memiliki integritas Dan stabilitas Kepribadian dan kematangan emosional	X.23	0,579	0,188	VALID
		X.24	0,425	0,188	VALID
		X.25	0,582	0,188	VALID
		X.26	0,537	0,188	VALID
		X.27	0,360	0,188	VALID
		X.28	0,337	0,188	VALID
4	Menampilkan Kinerja yang berkualitas	X.29	0,303	0,188	VALID
		X.30	0,537	0,188	VALID
		X.31	0,245	0,188	VALID
		X.32	0,371	0,188	VALID
		X.33	0,452	0,188	VALID

		X.34	0,595	0,188	VALID
		X.35	0,403	0,188	VALID
		X.36	0,238	0,188	VALID
		X.37	0,371	0,188	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Dari tabel 16 uji validitas memperlihatkan nilai r hitung Variabel X dengan indikator beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemandirian dan individualitas dan kebebasan memilih, menampilkan kinerja yang kuat memiliki 37 item dimana dari 37 item tersebut terdapat 36 item yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dan satu item yang tidak valid yang terdapat pada item no 15 karena r hitung $<$ r tabel. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam kuesioner persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 17

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Indikator (variabel Y)	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kesadaran untuk Mengikuti layanan Bimbingan dan	Y.1	0,521	0,188	VALID
		Y.2	0,461	0,188	VALID
		Y.3	0,538	0,188	VALID
		Y.4	0,245	0,188	VALID

	konseling	Y.5	0,539	0,188	VALID
		Y.6	0,339	0,188	VALID
		Y.7	0,355	0,188	VALID
		Y.8	0,533	0,188	VALID
		Y.9	0,363	0,188	VALID
		Y.10	0,366	0,188	VALID
		Y.11	0,390	0,188	VALID
		Y.12	0,476	0,188	VALID
		Y.13	0,376	0,188	VALID
		Y.14	0,333	0,188	VALID
		Y.15	0,441	0,188	VALID
		Y.16	0,226	0,188	VALID
		Y.17	0,466	0,188	VALID
		Y.18	0,466	0,188	VALID
	Dorongan untuk Mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Y.19	0,476	0,188	VALID
		Y.20	0,210	0,188	VALID
		Y.21	0,302	0,188	VALID
		Y.22	0,387	0,188	VALID
		Y.23	0,390	0,188	VALID
		Y.24	0,476	0,188	VALID
		Y.25	0,284	0,188	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.23 (2018)

Dari tabel 17 uji validitas memperlihatkan variabel Y dengan indikator kesadaran untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan dorongan

untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah yang memiliki 25 item, dimana dari 25 item tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam kuesioner minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,6$.² Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh program SPSS v.23. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dilihat dalam tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor	0,881	0,60	Reliabel
Minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling	0.852	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) H 110

Hasil nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.³

³Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana,2007) h. 272

Tabel 19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.63680640
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.074
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

3. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) $< 0,05$

Tabel 20
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
X * Y	Between	(Combined)	11401.752	42	271.470	.979	.531
	Groups	Linearity	2375.777	1	2375.777	8.566	.006
		Deviation from	9025.975	41	220.146	.794	.762
		Linearity					
Within Groups			9429.417	34	277.336		
Total			20831.169	76			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2018

Dari tabel output diatas, diperoleh nilai *sig. linearity* 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi peserta didik dan minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terdapat hubungan linier yang signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 21
Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.102	15.835

a. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,338. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 11,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,4% terhadap variabel Y.

Tabel 22
Uji Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2421.012	1	2421.012	9.655	.003 ^b
	Residual	18806.781	75	250.757		
	Total	21227.792	76			

a. Dependent Variable: minat memanfaatkan layanan BK

b. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan tara signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (*sig*), dengan ketentuan jika nilai Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 23
Koefesien regresi sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	48.279	10.351		.000
	persepsi peserta didik	.341	.110	.338	.003

a. Dependent Variable: minat memanfaatkan layanan BK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 48.279 koefisien variabel bebas adalah sebesar 0,341. Sehingga diperoleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX^4$$

$$\hat{Y} = 48.279 + 0,341X.$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 48.279, secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat

⁴Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015) h. 220

persepsi peserta didik tentang layanan Bk adalah 0, maka minat memanfaatkan layanan BK sebesar 48.279.

Selanjutnya nilai positif (0,341) yang terdapat pada koefisien regresi variabel X (persepsi peserta didik) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (persepsi peserta didik) dengan variabel Y (minat memanfaatkan layanan BK) adalah searah, dimana setiap kenaikan satuan variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor) akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y (minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling).

b. Uji t

Tabel 24
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.279	10.351		4.664	.000
persepsi peserta didik	.341	.110	.338	3.107	.003

a. Dependent Variable: minat memanfaatkan layanan BK

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

a) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat

memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung

b) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 75 (db= N-2 untuk N=77) yaitu 1,665

c) Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan SPSS v.23 yaitu sebesar 3,107

d) Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 3,107 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (db=75) yaitu 1,665 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

e) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Positif dan Signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung”

5. Analisis Koefisien Kolerasi

Tabel 25
Hasil Kolerasi Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi
Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan BK
Correlations

		persepsi peserta didik	minat memanfaatkan layanan BK
persepsi peserta didik	Pearson Correlation	1	.338**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	77	77
minat memanfaatkan layanan BK	Pearson Correlation	.338**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 77 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,338. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0	: tidak ada kolerasi
>0-0,25	: kolerasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	: kolerasi cukup
>0,5-0,75	: kolerasi kuat
>0,75-0,99	: kolerasi sangat kuat
1	: kolerasi sempurna ⁵

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor) dengan variabel Y (minat memanfaatkan layanan BK) mempunyai nilai kolerasi atau pengaruh yang cukup karena mempunyai nilai kolerasi sebesar 0,338.

6. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 26
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.102	15.687

a. Predictors: (Constant), minat memanfaatkan layanan BK

b. Dependent Variable: persepsi peserta didik

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2018

⁵Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana,2007) h. 57

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,338 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (0,338)^2 \times 100\% \\ &= 0,114 \times 100\% \\ &= 11,4\% \text{ (dibulatkan menjadi 11\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 11% dan selebihnya yang 89% dipengaruhi oleh faktor lain.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap variabel (Y) minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis *korelasi product moment* sebesar 0,338 dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% $N=75$ sebesar 0,1888. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 11% dan berpengaruh positif, artinya jika semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor maka semakin tinggi pula minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan

dan konseling di sekolah. Sedangkan 89% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti oleh peneliti diantaranya adalah faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel X dan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,107. Sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,665 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 48.279 + 0,341X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = \alpha + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, α konstanta dan b koefisien regresi untuk variabel bebas (X), sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima H_a : yaitu ada pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, dan menolak H_o , yaitu tidak ada pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Konstanta sebesar 48.279 : artinya jika persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor (X) nilainya adalah 0, maka minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (Y) nilainya negatif yaitu

sebesar 66.150. Koefisien regresi variabel (Y) minat memanfaatkan layanan BK sebesar 48.279. koefisien regresi variabel Y sebesar sebesar 0,341; artinya, jika persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor mengalami kenaikan 1, maka minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan mengalami peningkatan sebesar 0,341. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor) dan variabel Y (minat memanfaatkan layanan BK), yaitu semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor maka semakin meningkat minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor, dimana dengan adanya persepsi yang baik tentang kompetensi kepribadian konselor membuktikan peserta didik mempunyai minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang cukup tinggi.

H. Menjawab masalah penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada peserta didik di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dan diisi oleh para peserta didik yang merupakan sampel dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana sampel yang diteliti sejumlah 77 sampel dari 312 populasi. Maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,338 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $N=75$ sebesar 0,1888. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung diterima. Dengan koefisien determinan sebesar 11% maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor maka semakin tinggi pula minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan 89% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y (minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling) dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor) dan variabel Y (minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling). Hal

ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,107 sedangkan pada tabel t_{tabel} adalah 1,665 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 48.279 + 0,341X$.

- b. Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (0,338)^2 \times 100\% \\ &= 0,114 \times 100\% \\ &= 11,4\% \text{ (dibulatkan menjadi 11\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 11% dan selebihnya yang 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan, dan kondisi individu. Adapun pengaruh yang diberikan oleh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dengan adanya persepsi yang baik dari peserta didik

terhadap konselor khususnya pada kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu salah satunya adalah sikap empati. Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana merasakan perasaan orang lain. Keberhasilan atau efektifitas bimbingan konseling terletak pada sejauh mana seorang konselor dapat menanamkan nilai (sikap dan perilaku) pada konseli. Persoalannya bagaimana hal itu bisa dilakukan. Prinsipnya adalah keteladanan, “keteladanan lebih baik dari seribu nasihat” ini adalah pepatah yang peneliti dapatkan di dinding sekolah tempat peneliti meneliti. Kira – kira inilah yang pertama kali dan utama sekali untuk disadari dan tertanamkan pada diri konseli dan pendidik umumnya. Dengan sosok Nabi Muhammad SAW yang ditahbiskan oleh Allah SWT sebagai sang teladan utama (uswatun hasanah). Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs Al-ahzab 33:21)

Jika seorang konselor dapat menjadi seorang teladan yang baik bagi konseli nya maka akan timbul persepsi yang baik dari konseli yang berpengaruh pada minat peserta didik atau konseli dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kolerasi dan pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, hal ini ditunjukkan pada nilai *kolerasi product moment* sebesar 0,338 dengan taraf signifikan sebesar 0,003.
2. Berdasarkan data hasil nilai kolerasi maka diperoleh data bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup.

B. Saran

1. Bagi guru BK di sekolah

Berdasarkan hasil analisis data disarankan kepada konselor sekolah untuk melakukan beberapa perbaikan/perubahan sehubungan dengan adanya beberapa persepsi yang negatif tentang konselor sehingga

menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah:

- a. Konselor hendaknya menghargai peserta didik sebagai pribadi dengan segenap kelebihan dan keterbatasannya, dengan menerima peserta didik sebagaimana adanya.
- b. Sosialisasi kepada peserta didik tentang keberadaan layanan BK di sekolah beserta program – programnya, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang jelas dan akan termotivasi untuk memanfaatkannya dengan baik.
- c. Menggalakkan sosialisasi kepada peserta didik tentang layanan bimbingan dan konseling mengingat masih banyak peserta didik yang belum memiliki pengetahuan cukup tentang layanan bimbingan dan konseling.
- d. Konselor perlu menyusun program layanan BK yang menarik peserta didik, sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004
- Abu Bakar, M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Group, 2010
- Anthony Yeo, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, terjemahan Antonius Wuisan, Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Cheklist, interviu, kuesioner, sosimetri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Badrul Kamil., Pendi Ilham. (2015, Desember) . *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling 02 (2) (2015) 32-36.
Retrieved From: [Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Konseli](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Konseli)
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi offset, 2003
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepubsih, 2017
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Diane E. Papalia, et al., *Human Development (psikologi Perkembangan)*, ed. IX, Dialihbahasakan oleh: A.K Anwar, Jakarta, Kencana 2011
- Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* , Jakarta: Bumi aksara, 2012
- Gerda Sian, et al., "Pupils as consumers : perceptions of Guidance and Counseling in a scotte school", British Journal of Guidance and Counseling, 10:1,Edinburg, October 2007 Diambil dari: www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0306988208258039 (14 oktober 2017)

- HA Fatmawijaya, *Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siwa*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 4, No. 2, 2015
Diambil dari: www.download.portalgaruda.org/article.php (5 oktober 2017)
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta, 2003, IX
- Husain, S.S. dan Ashraf, S.A, *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: King Abdulaziz University, 1979
- Jalaludin Rahmat, M.s.c, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008
- John M. Ivancevich. et. al. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, terjemahan Gina Gania, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Mamat Supriatna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi, Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* , Jakarta: Bumi aksara, 2009
- Muhammad Hanafiyah, *Dahsyatnya Ayat-ayat Pembuka Pintu Rezeki* , Yogyakarta: Mutiara Media, 2009
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Mukhlis Denros, *Memanusiakan Manusia*, Jakarta: Qibla, 2011
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* , Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta. UCY Press Yogyakarta, 2003, IX

Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Di sekolah* ,Bandar Lampung: Buku Daras, 2007

Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya . (2016, November). *Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling 03 (2) (2016) 229-244.

Retrieved From: [Http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli)

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017

Sarlito W. Sarwono, *pengantar psikologi umum*, Jakarta:Rajawali Pers

Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

Sisrianti, dkk, *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing dan Konseling/konselor Di SMP N 5 Pariaman*, Journal Ilmiah Konseling. Vol.2, No.1, 2013 Diambil dari: <http://lib.unnes.ac.id/> (4 oktober 2017)

Sohibun, Yeza Febriani, Ina Maisaroh. (2017, Juni). *Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika*. Tradis: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017) 57-65.

Doi: 10.24042/tadris.n2i1.1739

Stephen J. Murgatroyd, *Pupil Perceptions of Counseling : A case Study*, *British Journal of Guidance and Counselling*, 5:1, University in Wales, October 2007 Diambil dari: www.tandfonline.com/doi/abs//10.1080/0306988708258101 (14 oktober 2017)

Sukardi,Kusmawati.*Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, untuk Memperoleh Angka Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta.2008

Suharman, *Psikologi Kognitif* , Surabaya:Srikandi, 2005

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006

Sujanto Agus, *Psikologi Umum*. Jakarta: aksara, 1986

Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015

Waidi, *The Art of Re-engineering Your Mind for Sies*, Jakarta: Gramedia, 2006

Wahyuddin, et. al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2009

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung, Alfabeta cv, 2009

LAMPIRAN

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Validitas Variabel X dengan SPSS 2018

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	90.19	263.317	.212	.881
P2	90.45	260.778	.308	.879
P3	89.86	254.782	.507	.876
P4	90.29	259.786	.328	.879
P5	89.86	254.782	.507	.876
P6	90.03	259.973	.289	.880
P7	90.26	255.195	.451	.877
P8	89.83	262.511	.267	.880
P9	90.06	254.614	.451	.877
P10	90.21	259.035	.374	.878
P11	90.06	257.719	.346	.879
P12	90.13	258.430	.400	.878
P13	90.16	251.896	.490	.876
P14	90.14	253.650	.474	.876
P15	90.12	264.368	.177	.881
P16	90.21	262.772	.249	.880
P17	89.82	263.756	.191	.881
P18	90.22	249.148	.579	.874
P19	90.16	260.344	.304	.879
P20	90.10	260.989	.269	.880
P21	90.04	258.906	.321	.879
P22	90.14	262.966	.219	.881
P23	90.22	249.148	.579	.874
P24	90.00	257.816	.425	.877
P25	90.03	249.473	.582	.874
P26	90.27	249.438	.537	.875
P27	90.29	256.786	.360	.878
P28	90.23	257.813	.337	.879
P29	90.03	259.210	.303	.879
P30	90.27	249.438	.537	.875
P31	90.06	262.167	.245	.880
P32	90.01	257.802	.371	.878
P33	90.06	253.404	.452	.876
P34	90.14	248.519	.595	.873

P35	90.05	255.655	.403	.877
P36	89.95	261.392	.238	.881
P37	90.01	257.802	.371	.878

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Validitas Variabel Y dengan SPSS 2018

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MINAT1	52.96	128.959	.521	.842
MINAT2	53.08	130.573	.461	.844
MINAT3	53.16	128.975	.538	.841
MINAT4	53.17	136.905	.245	.851
MINAT5	52.94	131.904	.425	.845
MINAT6	52.97	129.789	.539	.842
MINAT7	53.13	135.483	.339	.848
MINAT8	52.87	133.536	.355	.848
MINAT9	52.82	129.440	.533	.842
MINAT10	52.99	133.434	.363	.848
MINAT11	52.97	132.447	.366	.848
MINAT12	53.08	132.125	.390	.847
MINAT13	53.09	131.242	.476	.844
MINAT14	53.14	132.308	.376	.847
MINAT15	52.84	133.317	.333	.849
MINAT16	52.84	132.160	.441	.845
MINAT17	53.34	138.806	.226	.851
MINAT18	52.96	129.538	.466	.844
MINAT19	53.17	130.774	.476	.844
MINAT20	53.10	136.936	.210	.853
MINAT21	53.12	135.052	.302	.849
MINAT22	53.00	133.921	.387	.847
MINAT23	53.08	132.125	.390	.847
MINAT24	53.09	131.242	.476	.844
MINAT25	53.32	134.959	.284	.850

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Reabilitas Variabel X dengan SPSS 2018

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	37

Hasil Uji Reabilitas Variabel Y dengan SPSS 2018

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	25

Hasil Uji Normalitas dengan SPSS 2018

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.63680640
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.074
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Linieritas dengan SPSS 2018

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	11401.752	42	271.470	.979
		Linearity	2375.777	1	2375.777	8.566
		Deviation from Linearity	9025.975	41	220.146	.794
						.762
Within Groups			9429.417	34	277.336	
Total			20831.169	76		

Hasil Koefisiensi Determinasi dengan SPSS 2018

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.102	15.835

a. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik

Hasil Uji Signifikansi dengan SPSS 2018

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2421.012	1	2421.012	9.655	.003 ^b
	Residual	18806.781	75	250.757		
	Total	21227.792	76			

a. Dependent Variable: minat memanfaatkan layanan BK

b. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik

LAMPIRAN 9

Hasil Uji t dengan SPSS 2018

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.279	10.351		4.664	.000
persepsi peserta didik	.341	.110	.338	3.107	.003

a. Dependent Variable: minat memanfaatkan layanan BK

Hasil Analisis Koefisien Kolerasi dengan SPSS 2018

Correlations			
		persepsi peserta didik	minat memanfaatkan layanan BK
persepsi peserta didik	Pearson Correlation	1	.338**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	77	77
minat memanfaatkan layanan BK	Pearson Correlation	.338**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI



Foto Dengan Kepala Sekolah Smp Negeri 33 Bandar Lampung



Wawancara Dengan Guru Bk Smp Negeri 33 Bandar Lampung



Wawancara Dengan Peserta Didik Smp Negeri 33 Bandar Lampung



Pembagian Angket Kepada Peserta Didik Smp Negeri 33 Bandar Lampung



Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Smp Negeri 33 Bandar Lampung